

UPAYA PENGENALAN TATA RIAS PENGANTIN TRADISIONAL GAGRAG KARTIKA RUKMI PADA MASYARAKAT DI DAERAH DESA GAPRANG, KANIGORO, BLITAR

Sholikhatun Nisa

Mahasiswa S1 Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Nishaonie@yahoo.com

Sri Dwiyantri, S.Pd, MPSDM

Dosen Pembimbing PKK S1 Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

jhantiedj@yahoo.com

Abstrak: Pengantin Gagrag kartika rukmi merupakan salah satu pengantin yang terdapat di Indonesia pada bagian wilayah Jawa Timur tepatnya di kota Blitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Keterlaksanaan kegiatan pengenalan Tata Rias Pengantin Gagrag Kartika Rukmi meliputi instruktur, media, metode, materi, audiens, dan 2) Untuk mengetahui respon masyarakat desa Gaprang Kanigoro Blitar setelah dilakukan pengenalan Tata Rias Pengantin Gagrag Kartika Rukmi. Jenis penelitian ini Deskriptif Kualitatif. Data yang didapat berupa hasil Keterlaksanaan kegiatan pengenalan Tata Rias Pengantin Gagrag Kartika Rukmi meliputi kompetensi instruktur, media yang digunakan, metode yang digunakan, materi yang disampaikan, aktifitas audiens dan respon masyarakat terhadap Tata Rias Pengantin Gagrag Kartika Rukmi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Hasil yang diperoleh berupa deskripsi keterlaksanaan kegiatan pengenalan meliputi kompetensi instruktur baik melalui media undangan, brosur, *hand out* dan *power point*, metode yang digunakan ialah demonstrasi, materi yang disampaikan sangat jelas dan menarik sehingga informan senang mengikuti kegiatan pengenalan sedangkan respon yang didapatkan mengenai tata rias Pengantin Gagrag kartika rukmi secara umum mendapatkan presentase 80% sehingga dikategorikan sangat baik.

Kata kunci : Tata rias pengantin Gagrag kartika rukmi, Blitar.

Abstract: *Gagrag Kartika Rukmi wedding is one of weddings found in Indonesia at East Java precisely at Blitar city. This research aimed to know: 1) Realization of the introduction activity of wedding make up of Gagrag Kartika Rukmi including instructor, media, method, material, audience, and 2) to know response villager of Gaprang Kanigoro Blitar after conducted the introduction wedding make up of Gagrag Kartika Rukmi. Type of this research is descriptive qualitative. Data obtained is realization results of the introduction activity of wedding make up of Gagrag Kartika Rukmi including instructor competence, media, method, and material delivered, audiences activity, and villager response toward wedding make up of Gagrag Kartika Rukmi. Data collecting method used were interview, observation, documentation, and questionnaire. Result obtained is description of introduction activity realization including instructor competence whether by invitation media, brochure, hand out, and power point. The method used was demonstration, material delivered very clear and interesting, so the informant delighted to participates the introduction activity, while response about wedding make up of Gagrag Kartika Rukmi commonly obtained 80%, then categorized very good.*

Keywords: *wedding make up of Gagrag Kartika Rukmi, Blitar*

PENDAHULUAN

Blitar merupakan salah satu kota yang terdapat di Indonesia. Kota Blitar dibagi menjadi beberapa desa, salah satu desa yang terdapat di kota Blitar adalah desa Gaprang. Sebagian besar masyarakat desa Gaprang menganut agama

islam. Siklus kehidupan masyarakat desa Gaprang banyak mengacu pada dasar-dasar religi islam, namun sebagian masyarakat ada yang masih mempercayai nilai budaya “Kejawen” dalam arti nilai yang dianggap baik oleh sebagian orang Jawa, khususnya pada siklus

perkawinan. Pada siklus perkawinan masyarakat desa Gaprang disamping mengadakan upacara secara islam masyarakat juga menggunakan upacara secara jawa, setelah itu masyarakat mengadakan resepsi atau *ceremonial* dengan menggunakan busana beskap yang terbuat dari kain bludru untuk pengantin pria dan kebaya tertutup juga berbahan dari kain bludu model kartini dan hampir mirip dengan busana yang digunakan pada pengantin solo putri untuk pengantin wanitanya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pakar akademisi yang berkecimpung dalam bidang tata rias menginformasikan di kota Blitar terdapat pengantin. Informasi itu dibenarkan oleh praktisi di desa Gaprang, beliau mengatakan memang benar bahwa kota Blitar mempunyai pengantin sendiri yaitu pengantin Gagrag. Pengantin Gagrag dibagi menjadi dua golongan yaitu pengantin Kresnayana (Kebesaran) memakai busana dodotan dan Kartika Rukmi (Kerakayatan) memakai busana beskap dan kebaya tertutup model kartini.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari praktisi, tata rias pengantin Gagrag Kartika Rukmi belum dikenali oleh masyarakat kota Blitar dan desa Gaprang khususnya, beliau juga belum pernah menerima permintaan pelanggan mengenai pengantin Gagrag Kartika Rukmi, karena sebagian besar masyarakat desa Gaprang menggunakan tata rias pengantin dari daerah jawa tengah seperti tata rias pengantin solo putri, tata rias pengantin solo basahan, pengantin modern dan lain sebagainya. Sedangkan untuk pengantin Gagrag Kartika Rukmi tidak pernah digunakan, karena masyarakat desa Gaprang memang belum mengetahui dan mengenal keberadaan dari pengantin Gagrag Kartika Rukmi itu sendiri. Oleh sebab itu pengantin Gagrag Kartika Rukmi perlu dikenalkan pada masyarakat desa Gaprang agar masyarakat mendapatkan wawasan dan inovasi baru tentang tata rias pengantin yang ada di Indonesia.

Tertarik hal tersebut peneliti sebagai mahasiswa yang belajar di bidang tata rias, tertarik untuk mensosialisasikan salah satu dari pengantin Gagrag yaitu pengantin Kartika Rukmi (kerakayatan), karena melihat dari latar belakang masyarakat desa Gaprang yang sebagian besar menganut agama islam peneliti memilih pengantin kartika rukmi dengan memakai busana tertutup sehingga diharapkan hingga nanti pada

waktunya budaya pengantin Gagrag Kartika Rukmi akan tetap bertahan sehingga menjadi akar budaya yang diterima oleh masyarakat.

Berdasarkan hal itu maka peneliti mengambil judul “Upaya Pengenalan Pengantin Tradisional Gagrag Kartika Rukmi pada Masyarakat di daerah desa Gaprang, Kanigoro, Blitar” sebagai bentuk upaya pelestarian budaya daerah melalui sosialisasi dengan melibatkan beberapa peserta yaitu perias daerah sebanyak 5 orang karena perias daerah merupakan media utama untuk mensosialisasikan kepada masyarakat, biasanya masyarakat mengikuti saran yang diberikan oleh perias untuk menggunakan tata rias pengantin pada acara pernikahan, selain itu peserta juga terdapat ibu rumah tangga dan ibu RT sebanyak 12 orang, hal ini bertujuan dengan adanya ibu bisa memberikan pengetahuan kepada anak untuk menggunakan tata rias pengantin gagrag kartika rukmi pada acara pernikahan karena seorang ibu mempunyai peran penting untuk pengambilan keputusan didalam keluarga, selain itu juga terdapat peserta remaja putri yang sudah cukup umur untuk melangsungkan pernikahan sebanyak 5 orang, pemilihan remaja putri yang sudah berumur diharapkan mereka menyukai dan bersedia menggunakan pengantin dari kota sendiri pada acara pernikahannya nanti. Dari total keseluruhan peserta sebanyak 22 mereka mengaku belum pernah mengetahui wujud asli dari tata rias pengantin Gagrag Kartika Rukmi dan belum pernah melayani tata rias pengantin Gagrag Kartika Rukmi bahkan mereka sama sekali tidak mengetahui bahwa kota Blitar mempunyai tata rias pakem sendiri, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa saat ini pengantin Gagrag Kartika Rukmi belum dikenal dan belum pernah digunakan oleh masyarakat desa Gaprang Kanigoro Blitar.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang diambil adalah :

1. Bagaimana keterlaksanaan kegiatan pengenalan Tata Rias Pengantin Gagrag Kartika Rukmi meliputi:
 - a. Bagaimana gambaran masyarakat desa Gaprang?
 - b. Bagaimana gambaran lokasi sosialisasi?
 - c. Bagaimana kompetensi penyaji?
 - d. Media apa yang digunakan ?
 - e. Metode apa yang digunakan ?
 - f. Materi apa saja yang disampaikan ?

- g. Bagaimana aktifitas peserta?
2. Bagaimana respon masyarakat desa Gaprang Kanigoro Blitar setelah dilakukan pengenalan Tata Rias Pengantin Gagrag Kartika Rukmi?

Untuk menghindari meluasnya pembahasan, dalam penelitiannya ini dibatasi masalah antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan untuk mengetahui respon masyarakat mengenai Tata Rias Pengantin Gagrag Kartika Rukmi.
2. Kajian tata rias Pengantin Gagrag Kartika Rukmi hanya meliputi tata rias wajah, tata busana, penataan rambut dan aksesorisnya.
3. Penelitian ini hanya dilakukan kepada wanita terdiri dari perias daerah, para ibu rumah tangga dan ibu RT, serta beberapa remaja putri di desa Gaprang Kanigoro Blitar.
4. Fokus penelitian hanya dilakukan di Desa Gaprang Kanigoro Blitar.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui keterlaksanaan kegiatan pengenalan Tata Rias Pengantin Gagrag Kartika Rukmi meliputi gambaran masyarakat desa Gaprang, gambaran lokasi sosialisasi, kompetensi penyaji, media yang digunakan, metode yang digunakan, materi yang disampaikan dan aktifitas peserta.
2. Untuk mengetahui respon masyarakat desa Gaprang Kanigoro Blitar setelah dilakukan pengenalan Tata Rias Pengantin Gagrag Kartika Rukmi.

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi mahasiswa
 - a. Menambah pengetahuan bagi mahasiswa khususnya jurusan S1 Pendidikan Tata Rias dalam bidang pengantin Indonesia.
 - b. Dapat mengetahui secara lengkap sejarah pengantin gagrag kartika rukmi meliputi tata rias, tata busana, penataan rambut serta aksesorisnya.

2. Lembaga Pendidikan
 - a. Menambah pustaka baru yang bisa dijadikan acuan tentang pengantin Gagrag Kartika Rukmi.
3. Masyarakat
 - a. Melestarikan budaya asli Blitar, yaitu tata rias Pengantin Gagrag Kartika Rukmi.
 - b. Dengan adanya Pengantin Gagrag Kartika Rukmi mampu memberikan variasi baru terhadap masyarakat Blitar.

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Upaya Pengenalan Melalui Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi merupakan salah satu bentuk komunikasi publik yang melibatkan komunikator/pembicara sebagai individu yang memberikan atau menyampaikan suatu pesan yang dapat diterima oleh si penerima pesan/audiens, sehingga tujuan yang diharapkan menimbulkan efek yang diinginkan.

Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadianya.

Menurut Charles R Wright sosialisasi adalah proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lainm, dalam (Sutaryo,2005:156)

B. Masyarakat

1. Pengertian

Masyarakat (*society*) diartikan sebagai sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, musyarak. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat sebuah

masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

2. Ciri-Ciri Masyarakat

Munir (2012) berpendapat di sisi lain Ciri-ciri suatu masyarakat pada umumnya sebagai berikut:

- a) Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
- b) Bergaul dalam waktu cukup lama. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antarmanusia.
- c) Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
- d) Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu dengan yang lainnya.

C. Tinjauan Tata rias

Secara etimologis kata tata rias terdiri dari dua kata yaitu tata dan rias. Seperti yang dijelaskan dalam kamus besar bahasa Indonesia tahun 1991 bahwa : tata adalah aturan, peraturan atau hukum, teknik atau susunan, memperbaiki dari kondisi yang ada menjadi lebih baik dan indah. Sedangkan rias ialah memperindah, mempercantik baik wajah, rambut maupun tubuh. Jadi berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia pengertian tata rias adalah suatu aturan atau teknik untuk mempercantik dan memperindah penampilan. Sedangkan tata rias rambut adalah suatu tindakan untuk mempercantik tatanan rambut dengan cara rambut dibentuk sedemikian rupa, dari yang ada menjadi lebih baik, indah dan mempesona, memiliki keseimbangan atau keserasian dan simetris dengan bagian tubuh lainnya. (Rostamailis.dkk,2008:2)

D. Tata rias pengantin gagrag kartika rukmi

Di Indonesia pada bagian wilayah Jawa Timur tepatnya di kota blitar terdapat dua

pengantin yang menjadi ciri khas daerah Blitar, yang pertama pengantin kartika rukmi (kerakyatan) dan pengantin kresnayana (kebesaran). Pada setiap pengantin mempunyai ciri khas tersendiri seperti pada Pengantin Gagrag Kartika Rukmi menggunakan busana bludru berwarna hitam, pada bagian dahi pengantin wanita tidak menggunakan paes melainkan memakai jamang atau mahkota, sedangkan untuk pengantin pria menggunakan busana bludru warna hitam, dan memakai blankon pada bagian kepala. Pengantin ini dibentuk oleh Dinas Pendidikan daerah kabupaten Blitar yang diketuai oleh S. Djito Santoso, SE, Kepala bidang pendidikan non formal dan informal dengan anggota terdiri dari budayawan sejarawan, seniman *designer*, pengurus Harpi Melati, Katalia, dan Tiara Kusuma, juga melibatkan para pini sepuh yang biasa menjadi *dhukun manten* pada acara pernikahan.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Denzin dan linclon dalam moleong (2010:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode tersebut antara lain wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Lebih lanjut moleong (2010:6) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti : perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka memang sesuai bahwa jenis penelitian yang tepat adalah deskriptif kualitatif, karena penelitian ini dilakukan untuk melestarikan pengantin Gagrag Kartika Rukmi dengan cara melakukan pengenalan kepada masyarakat di daerah desa Gaprang Kanigoro Blitar melalui sosialisasi.

B. Objek, Informan, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Objek

Objek dari penelitian ini adalah tata rias pengantin Gagrag Kartika Rukmi.

2. Informan

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah masyarakat di daerah desa gaprang terdiri dari 5 perias daerah, 12 para ibu rumah tangga dan ibu RT serta 5 remaja putri.

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Gaprang Kanigoro Blitar.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu Agustus, September, oktober dan November 2015.

C. Data dan Sumber Data

Data dibagi menjadi dua yaitu :

1. Data primer yaitu data yang di buat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan, data yang dikumpulkan mengenai gambaran umum masyarakat desa Gaprang, gambaran umum lokasi sosialisasi, keterlaksanaan kegiatan sosialisasi meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan respon masyarakat setelah dilakukan pengenalan..
2. Data sekunder yaitu data yang telah di kumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang di hadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat melalui pihak di luar sasaran penelitian. Sumber data dapat berupa buku tata rias pengantin gagrag kartika rukmi dan foto pengantin gagrag kartika rukmi.

Dalam penelitian tentang pengenalan tata rias pengantin gagrag kartika rukmi ini, sumber data yang di perlukan adalah :

1. Kata-kata dan tindakan (sumber data)

Pencatatan sumber data berupa kata-kata dan tindakan dari narasumber yang diwawancari yaitu penggali tata rias pengantin gagrag kartika rukmi, seniman

dan budayawan. Pencatatan tersebut melalui catatan tertulis dan perekam video/audio tapes.

2. Sumber tertulis (sumber data sekunder)

Sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis antara lain buku yang berkaitan dengan tata rias pengantin gagrag kartika rukmi, dokumen pribadi yang dimiliki oleh penggali tata rias pengantin gagrag kartika rukmi maupun yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Blitar.

3. Foto (sumber data sekunder)

Kategori foto terdiri dari foto yang di ambil oleh orang lain maupun peneliti dan dapat menggambarkan jawaban permasalahan penelitian. Penelitian ini memerlukan foto tata rias pengantin tata rias pengantin gagrag kartika rukmi dan foto lain yang mendukung.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Pada penelitian ini menggunakan lembar observasi yang berisi pernyataan mengenai multimedia.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah daftar yang berisikan pertanyaan atau pernyataan yang digunakan sebagai Patokan dalam melaksanakan wawancara dengan responden (Hasan,2002:28).

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi berisi tentang langkah kerja tata rias pengantin Gagrag Kartika Rukmi yang akan diamati dan diperkenalkan kepada masyarakat meliputi tata rias wajah, rambut , busana dan aksesoris. Pedoman dokumentasi

3. Pedoman dokumentasi adalah daftar yang berisikan patokan-patokan atau panduan dalam menelusuri sebuah dokumentasi (Hasan, 2002:28).

4. Pedoman angket (skala sikap)

Menurut Sugiyono (2008:199) Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menganalisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan (Sugiyono,2011:245)

1. Analisis lembar keterlaksanaan

Keterlaksanaan kegiatan sosialisasi dianalisis secara deskriptif menggunakan rata-rata skor (mean) sebagai data utama untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan sosialisasi dengan skor sebagai berikut:

Tabel Kriteria rata-rata

Skor	Keterangan
1,00 – 1,50	Kurang baik
1,51 – 2,50	Cukup baik
2,51 – 3,50	Baik
3,51– 4,00	Sangat baik

(Riduwan, 2011)

Skor rata-rata aspek dapat dihitung dengan rumus

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

2. Respon masyarakat

Untuk mengetahui respon masyarakat kegiatan sosialisasi dengan skor sebagai berikut:

Skor rata-rata tiap aspek dapat dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Riduwan, 2008:20)

Persentase	Kriteria
0-20%	Sangat kurang baik
21-40%	Kurang baik
41-60%	Cukup
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum masyarakat

No	Usia	Jumlah
1	0-1 Tahun	48 Orang
2	> 1 - < 5 Tahun	107 Orang
3	≥ 5 - < 7 Tahun	65 Orang
4	≥ 7 - ≤ 17 Tahun	280 Orang
5	> 17 - 56 Tahun	1156 Orang
6	> 56 Tahun	232 Orang
	Jumlah	1.888 ang

B. Gambaran umum sosialisasi

Lokasi yang digunakan pada kegiatan sosialisasi tata rias pengantin Gagrag Kartika Rukmi bertempat di rumah Bapak Tholib, beliau adalah kepala desa yang menjabat di desa Gaprang Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Ruang yang digunakan untuk kegiatan sosialisasi adalah ruang tamu dengan ukuran 3x5 meter atau 15 meter persegi, terdapat 2 jendela dan 3 ventilasi jadi sirkulasi udara dan cahaya bisa masuk kedalam ruang tamu dengan lancar sehingga aktifitas peserta nyaman, tidak merasa terganggu dan setiap kegiatan yang dilakukan berjalan dengan lancar.

C. Keterlaksanaan kegiatan pengenalan meliputi :

Data hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan yakni :

1. Keterlaksanaan persiapan ruangan meliputi :
Persiapan Ruangan

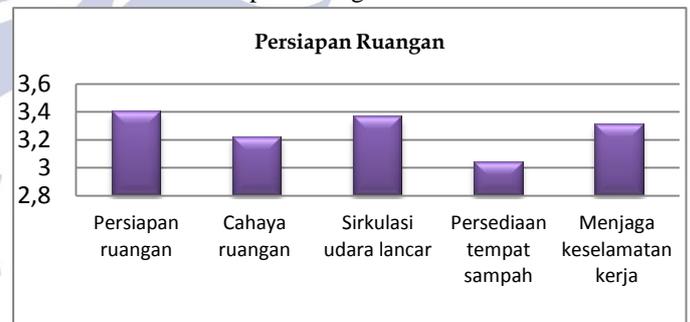


Diagram 4.1 persiapan ruangan menunjukkan bahwa:

- 1) Aspek 1 :Persiapan ruangan menunjukkan nilai rata-rata 3.40 (sangat baik).
- 2) Aspek 2 : Penerangan cahaya yang masuk pada ruangan menunjukkan nilai rata-rata nilai rata-rata 3.22 (sangat baik).
- 3) Aspek 3 : Sirkulasi udara mendapatkan nilai rata-rata 3.36 (sangat baik).

- 4) Aspek 4 : Persediaan tempat sampah mendapatkan nilai rata-rata 3.04 (sangat baik).
 5) Aspek 5 :Keselamatan kerja mendapatkan nilai rata-rata 3.31 (sangat baik).

Persiapan pribadi dan model

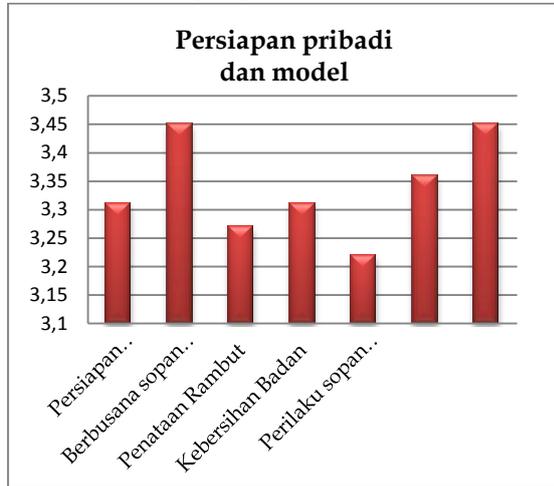


Diagram 4.2 persiapan pribadi dan model

Dari diagram 4.2 dapat dijelaskan ;

- Aspek 1: Persiapan alat, bahan dan lenan menunjukkan nilai rata-rata 3.31 (sangat baik).
- Aspek 2: Penggunaan baju kerja dengan sopan dan rapi memperoleh nilai rata-rata 3.45 (sangat baik)
- Aspek 3 : Penataan rambut rapi dengan menggunakan cepol memperoleh nilai rata-rata 3.27 (sangat baik)
- Aspek 4 :menjaga kebersihan badan dan tangan memperoleh nilai -rata 3.31 (sangat baik).
- Aspek 5: Perilaku sopan serta Penggunaan bahasa yang baik dan santun memperoleh nilai rata-rata 3.22 (sangat baik)
- Aspek 6 : Pemakaian *hair* bando pada klien memperoleh nilai rata-rata 3.36 (sangat baik)
- Aspek 7 :Pemakaian cape rias kepada model menunjukkan nilai rata-rata 3.45 (sangat baik).

Penataan rambut dan tat arias wajah

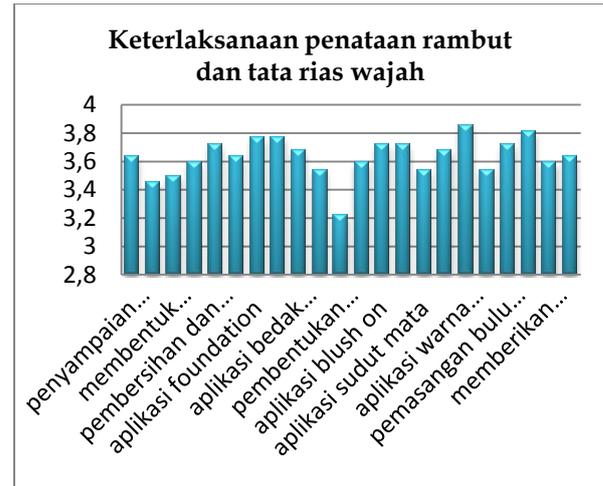


Diagram 4.3 Penataan rambut dan tata rias wajah

Dari diagram 4.2 dapat dijelaskan ;

- Aspek 1 :penyampaian materi memperoleh nilai 3.6 (sangat baik)
- Aspek 2 : menyasak rambut memperoleh nilai 3.4 (sangat baik)
- Aspek 3 : Membentuk sungar memperoleh nilai 3.5 (sangat baik)
- Aspek 4 :Membentuk sanggul keling memperoleh nilai 3.67 (sangat baik)
- Aspek 5 : Pembersih dan penyegar memperoleh nilai 3.6 (sangat baik)
- Aspek 6 :Pelembapan memperoleh nilai 3.6 (sangat baik)
- Aspek 7 :Aplikasi *foundation*(sangat baik)
- Aspek 8 : Aplikasi bedak tabur memperoleh nilai 3.8 (sangat baik)
- Aspek 9 : Aplikasi bedak padat memperoleh nilai 3.7 (sangat baik)
- Aspek 10 : Membentuk alis memperoleh nilai 3.7 (sangat baik)
- Aspek 11 : Membentuk *shading* hidung memperoleh nilai 3.2 (sangat baik)
- Aspek 12 : Aplikasi celak mata memperoleh nilai 3.6 (sangat baik)

- 13) Aspek 13 : Aplikasi *blush on* memperoleh nilai 3.4 (sangat baik)
- 14) Aspek 14 : *Eye shadow* kelopak Mata memperoleh nilai 3.7 (sangat baik)
- 15) Aspek 15 : Aplikasi sudut mata memperoleh nilai 3.5 (sangat baik)
- 16) Aspek 16 : Aplikasi *highlight* memperoleh nilai 3.7 (sangat baik)
- 17) Aspek 17 : Aplikasi warna antara mata memperoleh nilai 3.9 (sangat baik)
- 18) Aspek 18 : Aplikasi *lipstick* memperoleh nilai 3.9 (sangat baik)
- 19) Aspek 19 : Pemasangan bulu mata memperoleh nilai 3.7 (sangat baik)
- 20) Aspek 20 : Aplikasi *eye liner* memperoleh nilai 3.8 (sangat baik)
- 21) Aspek 21 : Memberikan kesimpulan memperoleh nilai 3.6 (sangat baik)
- 22) Aspek 22 : Penggunaan *hand out* memperoleh nilai 3.6 (sangat baik)

3. Aspek ketiga tata rias pengantin gagrag kartika rukmi merupakan pengantin yang tergolong mewah dan bagus mendapatkan persentase 60%,
4. Aspek keempat yaitu tata rias pengantin gagrag kartika rukmi dapat digunakan untuk acara pernikahan pada masyarakat desa Gaprang Kanigoro Blitar mendapat persentase 95%,
5. Aspek kelima minat masyarakat menggunakan tata rias pengantin gagrag kartika rukmi untuk acara pernikahan mendapatkan persentase 73%,
6. Apek keenam pemahaman masyarakat mengenai tata rias pengantin gagrag kartika rukmi setelah di demonstrasikan mendapatkan persentase 100%
7. Aspek ketujuh kegiatan pengenalan tata rias pengantin gagrag kartika rukmi bermanfaat bagi masyarakat desa Gaprang mendapatkan persentase 95%,
8. Aspek kedelapan ilmu baru yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan pengenalan tata rias pengantin gagrag kartika rukmi mendapatkan persentase 91%,
9. Aspek kesembilan *hand out* yang diberikan menarik dan mudah dimengerti mendapatkan persentase 86%,
10. Aspek kesepuluh kegiatan pengenalan tata rias pengantin Gagrag Kartika Rukmi bisa dipraktekan dirumah dengan menggunakan panduan *hand out* mendapatkan persentase 59%,

E. Respon masyarakat desa Gaprang

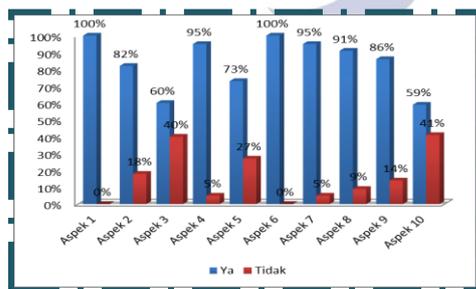


Diagram 4.4 respon masyarakat

Diagram 4.4 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Aspek pertama yaitu perasaan senang mengikuti kegiatan pengenalan tata rias pengantin Gagrag Kartika Rukmi mendapat persentase 100%,
2. Aspek kedua yaitu tata rias pengantin gagrag merupakan hal yang baru mendapatkan persentase 82%,

PENUTUP

A. Simpulan

1. Tahap keterlaksanaan kegiatan pengenalan Tata Rias Pengantin Gagrag Kartika Rukmi meliputi:
 - a. Gambaran umum masyarakat desa Gaprang secara keseluruhan. menganut agama islam
 - b. Gambaran umum lokasi sosialisasi dirumah kepala desa Gaprang, tempat yang digunakan nyaman sehingga kegiatan sosialisasi berjalan lancar.
 - c. Penyaji/instruktur Penyaji/instruktur berkompetensi baik, sehingga kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik.
 - d. Media

- Media undangan, brosur, *hand out* dan *power point* yang digunakan menarik sehingga masyarakat tertarik dan bersedia mengikuti kegiatan sosialisasi.
- e. Metode
Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi langsung didepan informan, sehingga informan bisa memahami setiap langkah kerja yang dilakukan penyaji/instruktur
- f. Materi
Materi yang disampaikan oleh penyaji/instruktur jelas dan mudah dipahami oleh informan sehingga informan mengerti isi dari materi yang diberikan.
- g. Peserta
Aktifitas peserta antusias, sehingga kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar.
2. Respon masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi
Hasil respon masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi secara umum menunjukkan persentase rata-rata yang memuaskan sehingga termasuk dalam kriteria sangat baik.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran antara lain :

1. Tata Rias Pengantin Gagrag Kartika Rukmi perlu dilestarikan lagi karena pada dasarnya pengantin gagrag kartika rukmi merupakan pengantin asli kota Blitar sendiri.
2. Dengan adanya pengenalan Tata Rias Pengantin Gagrag Kartika Rukmi hendaknya masyarakat bersedia menggunakan pengantin gagrag kartika rukmi sehingga pengantin gagrag kartika terus berkembang dan bisa di modifikasi lagi menjadi pengantin modern

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Kustianti, Herni. 2008. "*Tata Kecantikan Kulit*". Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Dinas pendidikan daerah. 2010. " *Lokakarya Pengantin Gagrag Blitar Kartika Rukmi (Kerakyatan) Dan Blitar Kresnayana (Kebesaran)*". Blitar: Dinas pendidikan daerah kabupaten Blitar.
- Apsari, Dwi Astuti Sih. 2003. "*Tata Rias Wajah Panggung*". Jurnal Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit. Vol.- : hal 4
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sri usodoningtyas. 2014. *Tata rias pengantin Indonesia II kategori paes* : Surabaya.
- Khogidar,(2011). *The Secret Of Modification Makeup By Dadang Khogidar*
- Menguak Rahasia Kecantikan Dengan Tata Rias Terbaik. Jakarta: PT Gramedia pustaka Utama
- Riduwan. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Tilaar,Martha. 1995. *Indonesia Bersolek, Tata Rias Korektif*. Jakarta. PT Grasindo
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Tim. 2014. *Panduan Penulisan Skripsi*. Surabaya. Unipress Universitas Negeri Surabaya
- Poerwadarminta. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Wajah, tata rias. <https://id.wikipedia.org/wiki/>. Diakses 4 November 2015